

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 60 BUNG KABUPATEN PANGKEP

Rening Purwati^{1*}, Muhammad Irfan², & Ahmad Syawaluddin³

¹²³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: reningpurwati22@gmail.com

²E-mail: irfan@unm.ac.id

³E-mail: unmsyawal.patarai@gmail.com

Artikel Info

Received: 1 – 07 - 2025

Accepted: 5 – 08 - 2025

Published: 30 – 09 - 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep, (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep, (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *quasi eksperimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Variabel bebas penelitian ini yaitu metode *Everyone Is a Teacher Here* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (VB) dan kelas kontrol (VA), teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data antara lain lembar observasi, dan tes. Prosedur pengumpulan data yaitu pretest, pemberian perlakuan, dan posttest kemudian dianalisis secara statistic deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program IMB SPSS statistics version 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* berjalan dengan baik. (2) hasil belajar siswa pada pembelajaran setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest hasil belajarsiswa dari kategori kurang menjadi sangat baik. (3) terdapat pengaruh penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci: *Metode Everyone Is a Teacher Here, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dalam berbagai aspek, seperti spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Proses pembelajaran yang baik, terencana, dan kreatif mampu meningkatkan mutu pendidikan serta menghasilkan sumber daya manusia yang

berkualitas, berdaya saing, cerdas, terampil, dan berkepribadian baik.

Pentingnya pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya terlihat dalam praktik kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan UU No.57 Tahun 2021 Pasal 1

Ayat 1, mengenai tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pengajaran yang baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik memiliki peran penting, tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses belajar peserta didik.

Sebagai produk, IPA merupakan kumpulan hasil kegiatan empiris dan analitis yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip, dan hukum tentang gejala alam. Sedangkan sebagai proses, IPA merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis untuk menentukan konsep, prinsip, dan hukum tentang gejala alam.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa mencerminkan sejauh mana mereka memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Badu et al (2022) mengelompokkan hasil belajar ke dalam

tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini membatasi indikator yang ingin dicapai pada aspek kognitif.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Faktor internal mencakup kemampuan, motivasi, minat, dan kesiapan belajar. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, media, metode, serta kualitas proses pembelajaran.

Susanti (2020) menyatakan bahwa salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pembelajaran, yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar peserta didik disekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru wali kelas pada tingkatan kelas V di SDN 60 Bung Kabupaten Pangkep pada tanggal 4 Mei 2024, yang menunjukkan bahwa, SDN 60 Bung Kabupaten Pangkep sudah menerapkan K13, tetapi proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Kegiatan belajar mengajar yang didominasi oleh guru yang mana siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu, 75.00.

Berkaitan dengan kondisi sebelumnya, upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik yaitu dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here*. Menurut Aprilia & Ansori (2020) metode *Everyone Is a Teacher Here* merupakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Metode ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermakna karena siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga berperan aktif menyampaikan materi kepada teman-temannya.

Penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena keterlibatan aktif siswa dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya membantu mereka lebih memahami materi pelajaran. Proses ini juga melatih keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan percaya diri, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Hal serupa juga pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *Everyone Is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun salah satu penelitian yang dilakukan oleh Zuhro & Rezania (2023) mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik di SD Negeri Parning masih tergolong rendah. Mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* sebagai

METODE PENELITIAN

Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 60 Bung Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu kelas V SDN 60 Bung Kabupaten

upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah penerapan metode tersebut, ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Parning.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suriani & Nenowati (2020) menunjukkan bahwa hasil belajar murid di SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa pada tahap pretest 88,46% berada pada kategori sangat rendah hingga rendah. Hanya sebagian kecil yang mencapai kategori sedang (7,69%) dan tinggi (3,85%), serta tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi sebelum penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*. Setelah penerapan strategi tersebut, nilai rata-rata posttest kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa meningkat menjadi 78,38 dari skor ideal 100, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar murid setelah menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Everyone Is a Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 60 Bung Kabupaten Pangkep.

Pangkep yang terdiri dari kelas VA dan kelas VB dengan jumlah siswa secara keseluruhan ialah 40 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian ini diuraikan menjadi tiga yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang dianalisis ialah data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di

kelompok eksperimen serta hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan Independent Sample T-Test. Dimana dalam analisis statistik inferensial ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Penerapan Penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* pada Pembelajaran IPA

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep dengan kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemberian pre non test berupa tes kepada siswa, pertemuan ke dua dan ketiga merupakan treatment (penyampaian materi dengan metode

Everyone Is a Teacher Here), dan pertemuan terakhir adalah pemberian tes kembali.

Penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut dapat dilihat tabel hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Penskoran	30	34
Presentasi	83%	94%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 keterlaksanaan proses pembelajaran dengan metode *Everyone Is a Teacher Here* pada pertemuan pertama memperoleh skor 30 dari 36 (83%) dengan kategori Baik, karena sebagian besar langkah pembelajaran terlaksana sesuai rencana, meskipun masih ada beberapa langkah yang belum maksimal. Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 34 dari 36 (94%) dengan kategori Sangat Baik, menunjukkan hampir seluruh langkah

terlaksana dengan baik, hanya menyisakan dua kegiatan yang belum optimal.

2. Gambaran Pemahaman Hasil Belajar Ipa Kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep

Gambaran Pemahaman konsep Peserta didik melalui penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* menunjukkan peningkatan pemahaman konsep peserta didik dalam proses

pembelajaran. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* sebagai

pembandingan pada peserta didik kelas V SD Negeri 60 Bung kabupaten Pangkep.

a. Data Pretest Hasil Belajar Peserta didik pada Kelas Eksperimen

Pada tanggal 27 November 2024 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang. Setelah data Pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 22, Untuk mengetahui data deskriptif skor Pretest Peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif skor pretest kelas Eksperimen

Statistic Deskriptif	Skor Pretest kelas Eksperimen
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	80
Rata-rata (mean)	63,00
Rentang (range)	30
Standar deviasi	8,796
Median	60,00

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata (mean) skor pretest kelas eksperimen sebesar 63,00, dengan standar deviasi 8,796. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik bervariasi, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80, serta rentang nilai 30. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari skor rata-rata mengindikasikan bahwa data tergolong heterogen dan rata-rata dapat mewakili data secara keseluruhan.

Distribusi hasil frekuensi Pretest hasil belajar ipa peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Skor Pretest pada Kelas Eksperimen terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat Baik	-	0%
75-84	Baik	3	15%
65-74	Cukup	6	30%
≤ 64	Kurang	11	55%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 3, tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori Sangat Baik. Sebanyak 3 orang (15%) berada dalam kategori Baik, 6 orang (30%) kategori Cukup, dan 11 orang (55%) kategori Kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest peserta didik kelas eksperimen secara umum berada pada kategori Kurang, ditunjukkan oleh skor rata-rata sebesar 63,00.

b. Data Pretest Hasil Belajar Peserta didik pada Kelas pada Kelas Kontrol

Pretest hasil belajar ipa peserta didik pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik dilakukan pada hari yang sama dengan kelas eksperimen menggunakan tes dalam bentuk Pretest hasil belajar ipa. Setelah data Pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 22, untuk mengetahui data deskriptif skor Pretest peserta didik pada kelas kontrol. Data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Deskriptif Skor Pretest Kelas Kontrol

Statistic Deskriptif	Skor Pretest kelas Kontrol
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	75
Rata-rata (mean)	64.25
Rentang (range)	25
Standar deviasi	6.544
Median	65.00

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa rata-rata (mean) skor pretest kelas kontrol sebesar 64,25 dengan standar deviasi 6,544. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik bervariasi, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75, serta rentang nilai 25. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari skor rata-rata mengindikasikan bahwa data tergolong heterogen dan rata-rata dapat mewakili data secara keseluruhan. Distribusi hasil frekuensi Pretest hasil belajar ipa peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi dan Persentase Skor Pretest pada Kelas Kontrol terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat Baik	-	0%
75-84	Baik	3	15%
65-74	Cukup	9	45%
≤ 64	Kurang	8	40%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 5, tidak ada peserta didik yang memperoleh skor kategori Sangat Baik. Sebanyak 3 orang (15%) berada dalam kategori Baik, 9 orang (45%) dalam kategori Cukup, dan 8

orang (40%) dalam kategori Kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest peserta didik kelas kontrol secara umum berada pada kategori cukup, ditunjukkan oleh skor rata-rata sebesar 64,25.

c. Data Posttest Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Kelas Eksperimen

Setelah proses pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* pada kelas V SD Negeri 60 Bung, peserta didik diberikan posttest sebagai langkah akhir penelitian. Posttest hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dilaksanakan pada Senin, 02 Desember 2024 dengan jumlah subjek sebanyak 20 peserta didik. Data posttest kemudian diolah menggunakan program IMB SPSS Statistic Version 22 untuk mengetahui deskriptif skor posttest kelas eksperimen.

Tabel 6. Deskriptif Skor Posttest Kelas Eksperimen

Statistic Deskriptif	Skor Posttest kelas Eksperimen
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	75
Nilai tertinggi	95
Rata-rata (mean)	85.00
Rentang (range)	20
Standar deviasi	6.489
Median	85.00

Berdasarkan tabel 6, rata-rata (mean) skor posttest kelas eksperimen sebesar 85,00. Standar deviasi sebesar 6,489 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik bervariasi dan bersifat heterogen karena nilai sebenarnya menjauhi nol. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan penyebaran data yang tidak terlalu jauh dari nilai tengah. Skor posttest berada pada

rentang 75 hingga 95 dengan selisih 20. Distribusi frekuensi hasil posttest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi dan Persentase Skor Posttest pada Kelas Eksperimen terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat Baik	13	65%
75-84	Baik	7	35%
65-74	Cukup	0	0%
≤ 64	Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh skor kategori Sangat Baik sebanyak 13 orang (65%), dan kategori Baik sebanyak 7 orang (35%). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil belajar IPA peserta didik sebesar 85,00.

d. Data Post-test Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas Kontrol

Posttest hasil belajar ipa peserta pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal November 2024 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik menggunakan posttest. Setekah data Posttest diperoleh kemudian diolah menggunakan program IMB SPSS Statistic Version 22, untuk mengetahui data deskriptif skor Posttest peserta didik pada kelas kontrol, data hasil Posttest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Deskriptif Skor Posttest Kelas Kontrol

Statistic Deskriptif	Skor Posttest kelas Kontrol
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	80
Rata-rata (mean)	66,25
Rentang (range)	30
Standar deviasi	8.867
Median	65.00

Berdasarkan tabel 8, rata-rata (mean) skor posttest kelas kontrol sebesar 66,25. Standar deviasi sebesar 8,867 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik bervariasi dan bersifat heterogen karena nilai sebenarnya menjauhi nol. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili seluruh data. Skor peserta didik tersebar mulai dari 50 hingga 80 dengan rentang 30. Distribusi frekuensi hasil posttest peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi dan Persentase Skor Posttest pada Kelas Kontrol terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat Baik	-	0%
75-84	Baik	5	25%
65-74	Cukup	8	40%
≤ 64	Kurang	7	35%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 9, tidak ada peserta didik yang memperoleh skor kategori Sangat Baik. Sebanyak 5 peserta didik (25%) berada dalam kategori Baik, 8 peserta didik (40%) dalam kategori Cukup, dan 7 peserta didik (35%) dalam kategori Kurang. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa hasil posttest peserta didik kelas kontrol secara umum berada pada kategori Kurang, ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil belajar IPA sebesar 66,25.

3. Pengaruh Metode *Everyone Is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengelolaan uji normalitas menggunakan bantuan program IMB SPSS Statistic Version 22. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk. Data hasil uji normalitas Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0.183	$0.183 > 0.05$ = Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0.150	$0.150 > 0.05$ = Normal
Pretest Kelas Kontrol	0.204	$0.204 > 0.05$ = Normal
Posttest Kelas Kontrol	0.156	$0.156 > 0.05$ = Normal

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

1) Independent sample t-test Pretest Ekperimen dan Pretest Kontrol

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil pretest peserta didik sebelum perlakuan, menggunakan program IMB SPSS Statistic Version 22. Data dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Independent sample t-test Pretest Eksperimen dan Pretest kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-test Eksperimen dan Pretest kelas kontrol	- 510	38	0.613	$0.613 > 0.05$ tidak terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,613 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan. Nilai t hitung sebesar -510 lebih kecil dari t-tabel 2,024. Rata-rata skor pretest kelas kontrol sebesar 64,25 lebih tinggi dari kelas eksperimen sebesar 63,00, dengan selisih 1,25. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest kedua kelas.

2) Independent Sample T-Test Posttest Eksperimen Dan Posttest Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Uji dilakukan menggunakan program IMB SPSS Statistic

Version 22, dengan ketentuan data dinyatakan berbeda signifikan apabila nilai probabilitas < 0,05. Hasil uji ditampilkan pada Tabel 1.13.

Tabel 13. Independent Sample t-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest Eksperimen dan Posttest kelas kontrol	7.362	38	0.000	0.000 < 0.05 terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Nilai t hitung sebesar 7,362 lebih besar dari t tabel 2,024.

Rata-rata skor posttest kelas eksperimen sebesar 85,00 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 66,25, dengan selisih 18,75. Selain itu, skor rata-rata kelas eksperimen meningkat dari pretest 63,00 menjadi 85,00 setelah perlakuan, dengan selisih 22 poin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 pertemuan yang dimulai pada tanggal 27–29 November dan dilanjutkan pada 2 Desember 2024 di kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten

Pangkep. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design yang melibatkan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Gambaran penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* di kelas VB dapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung selama empat pertemuan.

Pada pertemuan pertama dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pertemuan kedua dilakukan pemberian perlakuan pertama di kelas eksperimen dengan penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here*, sementara kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran di kelas eksperimen dikategorikan baik karena sebagian besar indikator dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Pada pertemuan ketiga, proses pembelajaran tergolong sangat baik dengan persentase keterlaksanaan meningkat dari pertemuan sebelumnya. Hal ini terjadi karena indikator keterlaksanaan pembelajaran ditingkatkan dengan memperbaiki langkah-langkah penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* berdasarkan hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya. Sehingga, pembelajaran dengan penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* terlaksana dengan sangat baik.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Aprilia & Ansori (2020) bahwa metode *Everyone Is a Teacher Here* dapat membantu siswa aktif menyampaikan materi kepada teman-temannya, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermakna, serta mendorong siswa lebih memahami pelajaran, melatih keterampilan berbicara dan berpikir kritis, serta meningkatkan rasa percaya diri, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, keberhasilan ini juga sangat bergantung pada peran guru dalam mengamati dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran metode *Everyone Is a Teacher Here* dengan tepat.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan dengan penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here*, hasil belajar siswa meningkat pada kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori cukup dan meskipun ada sedikit peningkatan, hasilnya tidak sebesar di kelas eksperimen.

Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan bahwa data pretest dan posttest dari kedua kelas terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Levene's, yang menunjukkan bahwa data pretest dan posttest dari kedua kelas bersifat homogen.

Setelah memenuhi uji asumsi, dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0.05, nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel, dan skor rata-rata kedua kelas tidak jauh berbeda. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan pada hasil posttest, nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel, dan skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari selisih hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh metode *Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa; (1) Gambaran penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* pada siswa kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep yang berlangsung selama empat kali pertemuan dan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan *Everyone Is a Teacher Here* terlaksana dengan baik dengan kategori dalam setiap pertemuan meningkat, (2) Gambaran hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep setelah penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, dan (3) Penerapan Metode *Everyone Is a Teacher Here* memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 60 Bung Kabupaten Pangkep. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan skor yang diperoleh dan perbedaan signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen melalui pemberian perlakuan penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *Everyone Is a Teacher Here*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safiâ, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model pembelajaran di abad ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis metode pembelajaran di sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85.
- Aprilia, W., & Ansori, Y. Z. (2020). Penggunaan Model *Everyone is a Teacher Here* dalam

- meningkatkan hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 270–277.
- Badu, S. Q., Resmawan, R., & Zakiyah, S. (2022). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Muhammadiyah Tolangohula. *Journal Homepage*, 1(1), 39-46.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- Erisa, H., Hadiyanti, A. H. D., & Saptorio, A. (2021). Model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 12(01), 1–11.
- Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikandan Sains*, 2(2), 244-257.
- Febriani, F., Tohir, A., Qomario, Q., & Mukhlis, H. (2023). Pengaruh penggunaan metode jigsaw terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD negeri 1 Tanjung Agung Kecamatan Kedamaian Kota Bandarlampung. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*, 2(2), 31–34.
- Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022). metode pembelajaran PAI. *Cv. Azka Pustaka*.
- Hidayati, K. (2020). Comparison of science learning outcome between using and do not using picture media on state islamic elementary students. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 69–77.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 42–46.
- Nusi, C. A., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU. *Damhil Education Journal*, 4(1), 57–66.
- Susanti, A. B. (2020). Upaya peningkatan hasil belajar daring pada tema globalisasi melalui media belajar berbasis game edukasi quizizz siswa kelas VI SD Negeri Kesongo 01 Kabupaten Semarang. *JP3 (Jurnal*



Pendidikan Dan Profesi Pendidik), 6(1), 73–82.

Suriani, A. I., & Nenowati, S. (2020). Penerapan strategi pembelajaran Everyone is a Teacher Here dampaknya terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial studi pada murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1).

Zuhro, N. A., & Rezania, V. (2023). Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Pening. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 232–237